

Keefektifitasan *Effleurage Massage* Ketika Fase 1 Aktif

Suprida*
Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Palembang
Palembang, Indonesia
suprida@poltekkespalembang.ac.id

Rochmah KM
Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Palembang
Palembang, Indonesia
rochkahkm@poltekkespalembang.ac.id

Iyang Shensi Niarty
Kebidanan
Poltekkes Kemenkes
Palembang
Palembang, Indonesia
iyangshensiniarty@gmail.com

ABSTRACT

Background: About 90% of mothers are always accompanied by pain while pain in labor is a common thing. Great pain in the labor process causes the mother to experience psychological disorders, 87% post-partum blues that occur from 2 weeks postpartum to 1 year, 10% Depressi, and 3% with Psychosis. The Aim: To determine the effect of effleurage massage on the decrease in intensity of pain during phase I active in BPM Husniyati and BPM Yuhana Palembang in 2018. Method: This research uses pre test experiment method with One Group Pretest Posttest design. The sampling was taken by purposive sampling technique. The sample was 30 respondents. The Results: Based on the univariate analysis of labor pain intensity before effleurage massage was mostly on the 7-9 scale (severe pain) as much as 16 respondents (53.3%) while the intensity of labor pain after effleurage massage was mostly on 1-3 (mild pain) as many as 14 respondents (46.6%). From the result of bivariate test using Wilcoxon test, it got significant value (p value = 0,000), so $p < 0,05$. Conclusion: There is influence of effleurage massage on the decrease in the intensity of pain during phase I active in BPM Husniyati and BPM Yuhana Palembang in 2018. Therefore, it is expected that health workers in particular to apply effleurage massage as a method to reduce the intensity of pain in maternal delivery.

Keyword: Effleurage, Massage, Pain, labor

ABSTRAK

Latar Belakang: Sekitar 90% ibu bersalin selalu disertai rasa nyeri sedangkan rasa nyeri pada persalinan merupakan hal yang lazim terjadi. Nyeri hebat pada proses persalinan menyebabkan ibu mengalami gangguan psikologis, 87% post-partum blues yang terjadi dari 2 minggu pasca persalinan sampai 1 tahun, 10% Depresi, dan 3% dengan Psikosa. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh *effleurage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Husniyati dan BPM Yuhana Palembang tahun 2018. Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian praeksperimen dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Pengambilan sampel ini dengan teknik *purposive sampel*. Jumlah sampel 30 responden. Hasil: Berdasarkan hasil analisis univariat intensitas nyeri persalinan sebelum dilakukan *effleurage massage* sebagian besar berada pada skala 7-9 (nyeri berat) sebanyak 16 responden (53,3%) sedangkan intensitas nyeri persalinan sesudah dilakukan *effleurage massage* sebagian besar berada pada skala 1-3 (nyeri ringan) sebanyak 14 responden (46,6%). Dari hasil analisis uji bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*, didapatkan nilai yang signifikan yaitu (p value = 0,000), sehingga $p < 0,05$. Kesimpulan: Terdapat pengaruh *effleurage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Husniyati dan BPM Yuhana Palembang tahun 2018. Oleh karena itu, diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya untuk mengaplikasikan *effleurage massage* ini sebagai metode untuk menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin.

Kata Kunci: *Effleurage, Massage, Nyeri, Persalinan*

I. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses menipisnya dan membukanya serviks yang diikuti dengan turunnya janin ke jalan lahir yang berakhir sampai keluarnya bayi. Kala I persalinan adalah proses membukanya serviks dari pembukaan 0 sampai dengan pembukaan 10 (lengkap). Proses kala I persalinan ini biasanya disertai nyeri yang disebabkan karena kontraksi uterus. (Andriana, 2016, p. 9).

Nyeri persalinan merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan akibat proses persalinan. Sifatnya sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatnya. Hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya. (Uliyah dan Azis, 2015, p. 122).

Sekitar 90% ibu bersalin selalu disertai rasa nyeri sedangkan rasa nyeri pada persalinan merupakan hal yang lazim terjadi. Nyeri selama persalinan merupakan proses fisiologis dan psikologis. Dari hasil penelitian dilaporkan dari 2.700 ibu bersalin hanya 15% persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyerisangat hebat. Nyeri hebat pada proses persalinan menyebabkan ibu mengalami gangguan psikologis, 87% postpartum blues yang terjadi dari 2 minggu pasca persalinan sampai 1 tahun, 10% Depressi, dan 3% dengan Psikosa. (Rezeki dan Hartini, 2015, p. 278).

Teknik dalam pemijatan nyeri persalinan ada 2 macam, yaitu *effleurage* dan *counterpressure*. *Effleurage* adalah teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat dan panjang atau tidak putus-putus. Teknik ini menimbulkan efek relaksasi. Dalam persalinan, *effleurage* dilakukan dengan menggunakan ujung jari yang ditekan lembut dan ringan. Lakukan usapan dengan ringan dan tanpa tekanan kuat, tetapi usahakan ujung jari tidak lepas dari permukaan kulit. (Danuatmaja dan Mila, 2004, p. 67).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *effleurage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Husniyati dan BPM Yuhana Palembang tahun 2018.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian praeksperimen dengan metode rancangan penelitian *one group pretest posttest*. Dalam design penelitian ini tidak ada kelompok kontrol, tetapi penilaian dilakukan pada saat sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Bentuk rancangan dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Desain Penelitian One Group Pretest Posttest

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Nilai pretest sebelum dilakukan *effleurage massage*

X : Intervensi

O₂ : Nilai posttest sesudah dilakukan *effleurage massage*

Dalam penelitian yang disusun ini, ibu bersalin akan diberikan pengukuran intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan *effleurage massage* sebagai percobaan untuk mengurangi nyeri pada saat persalinan. Setelah selesai dilakukan *treatment*, nantinya hasil dari selisih nyeri yang dirasakan ibu hamil akan dibandingkan dengan tujuan untuk membuktikan apakah terjadi penurunan nyeri dalam persalinan sebelum dan sesudah dilakukannya terapi *effleurage massage*.

Populasi

Populasi merupakan objek penelitian secara keseluruhan atau objek yang diteliti. (Notoatmodjo, 2013, p. 115). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di BPM Husniyati dan BPM Yuhana Palembang Tahun 2018 berjumlah 46 responden. Diantaranya 27 responden di BPM Husniyati dan 19 responden di BPM Yuhana.

Analisis Data

Notoatmodjo (2013, p. 182-183) mengatakan bahwa dalam menganalisis suatu data penelitian, biasanya akan melalui prosedur bertahap yang antara lain:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat memiliki tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan katagori dari tiap variabel penelitian yang ada.

Pada analisis ini, nantinya ia akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap tabel.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini menggunakan sistem yang menggunakan program komputer. Adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini akan menggunakan *Shapiro Wilk* ($p \geq 0,05$) dengan tujuan agar nantinya dapat diketahui bahwa data yang masuk berdistribusi dengan normal atau tidak. Nantinya, Hasil dari uji normalitas ini akan menentukan analisis berikutnya. Apabila data yang masuk dapat berdistribusi dengan normal, akan dihindarkan proses analisis parametric. Tapi jika data yang masuk tidak berdistribusi dengan normal, akan dilakukan analisis data non parametrik.

2) Uji T dan Wilcoxon

Dalam analisis bivariat dilakukan pengujian statistik menggunakan uji T bila data berdistribusi normal. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal dilakukan pengujian statistik menggunakan uji wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila $p \text{ value} \leq 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, apabila $p \text{ value} \geq 0,05$ berarti dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 2 (dua) BPM Palembang yaitu di **BPM Husniyati**

Bidan Husniyati lulusan D-1 Aisyah Djokyakar 1899. BPS Husniyati berdiri pada tanggal 3 juni 20 dan sudah menjadi bidan Delima pada tanggal 1 Ju 2006 dengan nomor 183/04/01/STFK/CPS-APN/VIII/(SK786/menkes/SK/VIII/I/1999) diselenggarakan pa tanggal 14 sampai 19 Agustus 2016 di Rumah Sa Anak Bersalin, Tiara Patrin, RB Ananda, RB Budi Inda SIB diperpanjang dikeluarkan pada tanggal 28 Agust 2005 dan perpanjangan SIPB 28 Agustus 2009. BP Husniyati yang berada diwilayah kerja Puskesmas Plaju

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri
Persalinan Sebelum dilakukan *Effleurage*
***Massage* di BPM Husniyati dan BPM Yuhana**
Palembang Tahun 2018

No	Intensitas Nyeri Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nyeri Ringan	1	3,3
2	Nyeri Sedang	13	43,3
3	Nyeri Berat	16	53,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan dari data tabel diatas bahwa dapat diketahui jumlah intensitas nyeri persalinan sebelum dilakukan *effleurage massage* sebanyak 16 responden (53,3%) mengalami nyeri berat, 13 responden (43,3%) mengalami nyeri sedang, dan 1 responden (3,3%) mengalami nyeri ringan

Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat sebelum dan sesudah dilakukan *effleurage massage* di BPM Husniyati dan BPM Yuhana Palembang Tahun 2018 dengan menggunakan uji statistik dapat dilihat dibawah ini.

1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Shapiro Wilk*

Hasil dari uji normalitas yang menggunakan *Shapiro wilk* dapat ditinjau pada tabel yang tersedia dibawah ini.

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas menggunakan *Shapiro*
***Wilk* Sebelum dan Sesudah Dilakukan**
***Effleurage Massage* di BPM Husniyati dan**
BPM Yuhana Palembang Tahun 2018

Jenis Data	Frekuensi	
Sebelum dilakukan <i>Effleurage Massage</i>	30	0,028
Sesudah dilakukan <i>Effleurage Massage</i>	30	0,029

Berdasarkan dari data diatas, kemudian dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai $p = 0,028$ untuk data sebelum dilakukan *effleurage massage*. Sedangkan dalam data

sesudah dilakukannya *effleurage massage* oleh peserta penelitian, diperoleh nilai $p = 0,029$. Karena nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan data yang didapat tidak berdistribusi dengan normal. Sehingga akan dilakukan analisis data lanjutan yaitu menggunakan analisis data *Wilcoxon*.

2. Hasil Analisis Data Menggunakan *Wilcoxon*

Hasil analisis data menggunakan *wilcoxon* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.3
Hasil Analisis Data Menggunakan *Wilcoxon* Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Effleurage Massage* di BPM Husniyati dan BPM Yuhana Palembang tahun 2018

	n	Median (minimum-maksimum)	p value
Sebelum dilakukan <i>Effleurage Massage</i>	30	7 (3-9)	0,000
Sesudah dilakukan <i>Effleurage Massage</i>	30	4 (1-9)	

Berdasarkan dari data tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai median pada saat sebelum dilakukan *effleurage massage* adalah 7 (3 dan 9) sedangkan nilai median pada saat sesudah dilakukan *effleurage massage* adalah 4 (4 dan 9). Kemudian terdapat perbedaan pada rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *effleurage massage* dengan selisih sebesar 3. Hasil yang didapat dari uji *wilcoxon* adalah, telah diperoleh nilai $p = 0,000$. Maka dari itu nilai p lebih kecil dari 0,05 sehingga kemudian dinyatakan terdapat pengaruh *effleurage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Husniyati dan BPM Yuhana Palembang Tahun 2018.

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas nyeri persalinan sebelum dilakukan *effleurage massage* sebanyak 16 responden (53,3%) mengalami nyeri berat, 13 responden (43,3%)

mengalami nyeri sedang, dan 1 responden (3,3%) mengalami nyeri ringan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang pernah meneliti hal serupa, yaitu Lusiana Meinawati di BPS Wilayah Puskesmas Ploso Kabupaten Jombang tahun 2016 dengan judul Pengaruh *Effleurage* dan *Massage* terhadap Perubahan Nyeri Persalinan Kala I yang menyatakan bahwa seseorang pada saat menghadapi persalinan merasa nyeri, kemudian seseorang tersebut memikirkan nyeri tersebut maka nyeri akan bertambah berat. Begitu pula bila orang tersebut tidak tahu dan tidak mampu mengatasi nyeri tersebut.

Nyeri merupakan segala sesuatu yang dikatakan seseorang tentang nyeri tersebut dan terjadi kapan saja saat seseorang mengatakan nyeri. (Prasetyo, 2010).

Menurut Bobak, dkk (2005) nyeri persalinan menghasilkan respon psikis dan refleksi fisik. Nyeri persalinan memberikan gejala yang dapat diidentifikasi seperti pada sistem saraf simpatis yang dapat terjadi mengakibatkan perubahan tekanan darah, nadi, respirasi, dan warna kulit. Ekspresi sikap juga berubah meliputi peningkatan kecemasan, mengerang, menangis, gerakan tangan (yang menandakan rasa nyeri) dan ketegangan otot yang sangat di seluruh tubuh.

Munculnya nyeri pada persalinan, berkaitan erat dengan reseptor dan adanya rangsangan. Yang dimaksud pada reseptor nyeri yang telah disebutkan tadi adalah nociceptor yang merupakan ujung-ujung saraf sangat bebas yang memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki myelin yang tersebar pada kulit dan mukosa, khususnya pada visera, persendian, dinding arteri, hati, dan kandung empedu. Reseptor nyeri ini dapat memberikan respon dari akibat adanya sebuah stimulasi atau rangsangan. Stimulasi tersebut bisa saja berupa zat kimiawi, termal, listrik atau mekanis. Contoh dari yang dimaksud dengan stimulasi oleh zat kimiawi adalah seperti adanya histamin, bradikinin, prostaglandin, dan macam-macam asam seperti adanya asam lambung yang meningkat pada gastritis atau stimulasi yang dilepas apabila terdapat kerusakan pada jaringan. (Uliyah dan Azis, 2015, p. 122-123).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas nyeri persalinan sesudah dilakukan *effleurage massage* sebanyak 14 responden (46,6%) mengalami nyeri ringan, 10 responden (33,3%) mengalami nyeri sedang, dan 6 responden (20%) mengalami nyeri berat. Ini

berarti intensitas nyeri persalinan mengalami penurunan. Yang semula sebelum dilakukan *effleurage massage* mayoritas mengalami nyeri berat sebanyak 16 responden berubah menjadi 6 responden mengalami nyeri berat sesudah dilakukan *effleurage massage*.

Menurut Potter & Perry (2005) nyeri dapat menyebabkan seseorang merasa kehilangan kontrol terhadap lingkungan atau hasil akhir dari peristiwa-peristiwa yang terjadi, jadi gaya coping mempengaruhi kemampuan individu dalam mengatasi nyeri. Klien seringkali menemukan berbagai cara untuk mengembangkan coping terhadap efek fisik dan psikologis dari nyeri. Sumber-sumber coping seperti berkomunikasi dengan keluarga pendukung.

Hasil yang didapat dari uji *wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,000$. Maka dari itu nilai p lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *effleurage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di wilayah kerja BPM Husniyati dan BPM Yuhana Palembang tentang pengaruh *effleurage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Husniyati dan BPM Yuhana Palembang Tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas responden mengalami nyeri berat sebanyak 16 orang (53,3%) sebelum dilakukan *effleurage massage*.
2. Mayoritas responden mengalami nyeri ringan sebanyak 14 orang (46,6%) sesudah dilakukan *effleurage massage*.
3. Ada pengaruh *effleurage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Husniyati dan BPM Yuhana Palembang tahun 2018 dengan hasil uji *wilcoxon p value* = $0,000 < 0,05$

VI. PENGAKUAN

Penulis berterima kasih kepada Journal Complementary Of Health atas diberikannya kesempatan kepada penulis untuk mempublikasikan hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Handayani, S. 2016. “*Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Kala I Fase Aktif*”. Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu” Vol. 07 No. 02 Juli 2016.
2. Hartati, Walin, dan Esti D. W. 2015. “Pengaruh Teknik Relaksasi Front Effleurage terhadap Nyeri Dismenore”. Jurnal Riset Kesehatan Vol. 4 No. 3 September 2015.
3. Hidayat, A., A.. 2007. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
4. Ilmiah, W. S. 2015. *Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
5. Johariyah, dan Ema W. N. 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
6. Johnson, J. Y. 2014. *Keperawatan Maternitas*. (Diana Kurnia S, Penerjemah). Jakarta: Rapha Publishing.
7. Kuswandari, R.P. 2016. “BAB III Metodologi Penelitian”. (<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/5841/7.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>)